

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gambas merupakan sayuran minor termasuk seperti daun kemangi, daun katuk, kecipir, labu siam, leunca dan paria, padahal gambas memiliki khasiat yang baik seperti yang disampaikan oleh Meilano Soetjipto dan Cahyanti (2017) bahwa tanaman gambas dapat digunakan untuk berbagai terapi pengobatan seperti penyakit kuning (*jaundice*), pembesaran kelenjar limfa, diuretik, dan dapat digunakan sebagai laksatif. Selain itu, tanaman gambas memiliki efek antihiperlikemia dan antihiperlipidemia. Beberapa alasan yang diindikasikan sebagai penyebab rendahnya pemanfaatan sayuran minor diantaranya adalah kurang tersedianya benih yang dibutuhkan, kurangnya informasi menyangkut teknologi budidaya, dan kurangnya informasi mengenai kesesuaian sayuran minor dengan system produksi yang ada, sedangkan dari sisi konsumen adalah masih rendahnya konsumsi ditingkat rumah tangga yang disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai diversifikasi produk yang berasal dari sayuran minor dan tidak selalu tersedia di pasar setiap saat (Soetiarso, 2010).

Jumlah penduduk yang semakin meningkat mendorong peningkatan kebutuhan lahan, baik sebagai perluasan tempat tinggal, infrastruktur, perkebunan, pertambangan, maupun lahan budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Dilain pihak, kebutuhan masyarakat akan hasil produk pertanian semakin meningkat, baik dari sisi kualitas dan kuantitas. Peningkatan produktivitas pertanian sangat memerlukan usaha yang ada, baik dengan ekstensifikasi, intensifikasi, dan diversifikasi dalam budidaya pertanian.

Pengaturan jarak tanam merupakan cara yang cocok untuk meningkatkan produktivitas hasil tanaman gambas yaitu memanfaatkan lahan pertanian yang semakin berkurang karena jumlah penduduk yang semakin meningkat. Kusmiadi, Ona dan Saputra (2015) menyatakan bahwa kerapatan jarak tanam berhubungan sangat erat dengan populasi tanaman per satuan luas, sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil suatu tanaman. Semakin rapat jarak tanam semakin banyak populasi tanaman per satuan luas, sehingga persaingan hara antar

tanaman semakin ketat, akibatnya pertumbuhan tanaman akan terganggu dan produksi per tanaman akan menurun. Maka dari itu, perlu adanya penambahan unsur hara untuk menunjang dan mencukupi populasi tanaman yang semakin banyak tersebut. Pengaturan jarak tanam merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang optimal. Jarak tanam mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya, kompetisi antar tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara yang mempengaruhi hasil, pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada setiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Tanaman gambas memiliki sosok atau morfologi yang hampir mirip seperti tanaman mentimun yaitu membutuhkan sandaran tegak dalam pertumbuhannya, namun gambas memiliki rambatan yang lebih panjang daripada mentimun, sehingga dalam penanamannya membutuhkan lahan yang lebih luas daripada mentimun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil suatu budidaya tanaman adalah pemupukan. Pemupukan merupakan suatu tindakan memberikan tambahan unsur hara pada tanah baik langsung maupun tak langsung sehingga dapat memberikan nutrisi bagi tanaman karena pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara didalam tanah. Penambahan unsur hara dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk majemuk NPK yang sudah mengandung unsur N, P dan K. Menurut Pusparini, Yunus dan Harjoko (2018) menyatakan bahwa tanaman memerlukan unsur hara terutama N, P, K saat fase vegetatif dan generatif. Unsur N berperan untuk pembentukan karbohidrat, protein, lemak dan persenyawaan organik lain, unsur P berperan dalam pembentukan bagian generatif tanaman, dan unsur K berperan dalam memacu translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman. Fungsi pupuk NPK antara lain untuk mempercepat perkembangan bibit, sebagai pupuk pada awal penanaman, dan sebagai pupuk susulan pada saat tanaman memasuki fase generatif seperti saat mulai berbunga dan berbuah (Putri, 2016). Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan mengkombinasikan pengaturan jarak tanam dengan dosis pemupukan, karena dengan jarak tanam yang lebih rapat, persaingan unsur hara antar tanaman akan lebih tinggi sehingga harus didukung

oleh ketersediaan unsur hara yang berasal dari pupuk agar memperoleh pertumbuhan dan hasil yang optimum bagi tanaman.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang di atas, didapatkan permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara jarak tanam dengan dosis pupuk NPK (15:15:15) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas ?
2. Berapa jarak tanam dan dosis pupuk NPK (15:15:15) yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas ?.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menguji jarak tanam dan dosis pupuk NPK (15:15:15) yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui jarak tanam dan dosis pupuk NPK (15:15:15) yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas.

1.4 Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman gambas dengan pengaturan jarak tanam dan penggunaan dosis pupuk NPK untuk meningkatkan hasil.
- b. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan tanaman gambas.
- c. Bagi petani, dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan produktivitas tanaman gambas.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan informasi dan referensi untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh jarak tanam dan pupuk NPK tanaman gambas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan atau menjadi bahan informasi dalam budidaya tanaman gambas yang merupakan sayuran minor.